

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Bab ini dipaparkan kesimpulan hasil penelitian secara keseluruhan yang berdasarkan pada data yang diperoleh dari hasil penelitian observasi dan wawancara. Kesimpulan ini merupakan jawaban - jawaban dari sejumlah pertanyaan penelitian maupun kriteria penilaian yang terdapat di dalam instrumen penelitian. Selain itu, bab ini juga berisikan saran dari peneliti kepada sejumlah pihak terkait dengan penelitian, hal ini bertujuan agar pihak- pihak terkait dapat mengembangkan metode pembelajaran inovatif di dalam pembelajaran sejarah. Adapun kesimpulan dipaparkan sebagai berikut:

Kondisi awal. Sebelum diterapkan tindakan untuk menerapkan metode pembelajaran kooperatif dalam upaya meningkatkan keterampilan kerjasama sama siswa pada pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 2, peneliti kemudian melakukan kegiatan pra penelitian di kelas yang menjadi subjek penelitian. Penelitian tersebut dilakukan sebanyak dua kali, yakni pada tanggal 7 dan 14 Februari 2013. Dari hasil kegiatan pra penelitian tersebut di dapatkan sebuah gambaran bahwa pembelajaran sejarah yang dilakukan belum menunjukkan peningkatan terhadap keterampilan kerjasama siswa, hal ini dikarenakan guru lebih sering mempergunakan metode pembelajaran yang sifatnya *teacher center* atau berpusat pada guru daripada yang berpusat pada siswa atau *student center*. Sehingga tidak mengherankan apabila nilai- nilai yang terkandung di dalam pembelajaran sejarah belum diterapkan secara optimal, termasuk nilai kerjasama.

Desain perencanaan. dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* diperlukan rancangan pembelajaran yang matang sehingga dapat dijalankan secara maksimal di dalam kelas. Dari hasil koordinasi peneliti dengan guru kolabolator, peneliti kemudian mempersiapkan sejumlah perencanaan pembelajaran seperti misalnya silabus dan rencana pembelajaran pengajaran (RPP), yang kemudian disesuaikan dengan metode pembelajaran yang akan dipergunakan. Selain itu di susun pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang disesuaikan dengan RPP dan indikator keterampilan kerjasama siswa yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kerjasama siswa. Dalam langkah ini, peneliti kemudian menyusun sejumlah instrumen pengumpul data berupa lembar observasi yang terdiri atas lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas kerjasama siswa, dan pedoman wawancara yang berkaitan dengan keterampilan kerjasama siswa.

Penerapan, pada saat diterapkannya pembelajaran sejarah dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan kerjasama siswa, proses pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 2 mengalami perubahan yang signifikan pada setiap siklusnya. Dimana perubahan tersebut dapat dilihat dari hasil observasi kegiatan guru dan aktivitas kegiatan siswa selama proses pembelajaran. Peningkatan keterampilan kerjasama siswa juga dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan pada siswa yang menunjukkan hasil positif terhadap penerapan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran sejarah. hasil pengolahan dan analisis data yang dilakukan selama penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* mampu meningkatkan keterampilan kerjasama siswa dalam pembelajaran sejarah.

Evaluasi, kegiatan evaluasi yang dilakukan pada penelitian tindakan kelas ini beranjak pada hasil pengamatan yang dilakukan selama berlangsungnya proses pembelajaran. Hasil dari pengamatan tersebut kemudian dilakukan diskusikan bersama guru mitra kolator serta dijadikan sebagai rujukan untuk melakukan perbaikan pada tindakan siklus selanjutnya.

Solusi, berbagai macam kendala kerap kali ditemukan selama penerapan tindakan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan keterampilan kerjasama siswa dalam pembelajaran sejarah. adapun solusi yang ditawarkan dalam mengatasi kendala- kendala tersebut antara lain sebagai berikut; 1) melakukan penyesuaian terhadap situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan, terutama soal waktu, 2) perlu adanya pengarahan terhadap siswa yang menjadi subjek penelitian untuk dapat mengikuti pembelajaran sebagai yang diharapkan, 3) pemberian motivasi terutama reward kepada siswa agar merasa dihargai dan senantiasa bersemangat.

B. Saran

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan, sebagai bahan rekomendasi dengan mempertimbangkan hasil temuan yang didapat dilapangan ataupun secara teori, terdapat beberapa hal yang dapat direkomendasikan, antara lain sebagai berikut:

Bagi peneliti, membuktikan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan keterampilan kerjasama siswa dalam pembelajaran sejarah setelah dilakukan penelitian, mampu meningkatkan keterampilan kerjasama siswa. Penelitian ini berfokus kepada peningkatan keterampilan afektif yang menekankan kepada aspek kerjasama siswa di dalam pembelajaran kelompok. Hasil penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan, terutama dalam pemilihan materi yang dianggap cocok dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Oleh karenanya, perlu diadakan penelitian lanjutan dengan fokus yang berbeda namun tetap dalam ranah kemampuan afektif siswa.

Bagi pihak sekolah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran dalam meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran, terutama untuk meningkatkan keterampilan kerjasama siswa dalam pembelajaran sejarah. Karena itu, pihak sekolah perlu mendukungnya dengan menyediakan sejumlah sarana dan prasarana yang mampu menunjang peningkatan kualitas pembelajaran.

Bagi guru, penerapan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* tipe *jigsaw* untuk meningkatkan keterampilan kerjasama siswa, dapat dijadikan salah satu solusi dalam penyelesaian masalah yang ditemukan di kelas. Di dalam metode ini guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa dalam mengembangkan keterampilan kognitif. Sebaiknya guru terlebih dahulu harus memahami bagaimana karakteristik kelas yang akan dijadikan objek penelitian, hal ini dilakukan agar ketika melakukan tindakan tidak menemukan kesulitan yang berarti.

Pembelajaran sejarah di sekolah memerlukan metode pembelajaran yang berbeda dan inovatif, hal ini diperlukan untuk menjadikan pembelajaran sejarah bukan hanya sekedar hapalan dan membosankan, namun juga bisa dirasakan langsung manfaatnya oleh siswa sebagai peserta didik. Melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini, diharapkan mampu untuk menanamkan nilai-nilai yang terkandung di dalam setiap peristiwa sejarah sehingga menjadikannya bernilai untuk dipelajari, selain agar pembelajaran sejarah disenangi para siswa.

Demikian kesimpulan dan saran yang dapat penulis sampaikan, mudah-mudahan bermanfaat dan menjadi suatu alternatif pembelajaran untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah pada khususnya dan di Indonesia pada umumnya.